

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suwardjono (2005:101) menyatakan bahwa pelaporan keuangan adalah struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara. Lebih luas dari *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam *Statements of Financial Accounting Concepts* yang mengartikan pelaporan keuangan sebagai sistem dan sarana penyampaian (*means of communication*) informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui statemen keuangan. Menurut Kieso *et al* (2012:4) pelaporan keuangan adalah informasi keuangan yang perusahaan sediakan untuk membantu para pemegang kepentingan mengenai alokasi modal dan pengambilan keputusan perusahaan.

Pelaporan keuangan merupakan hal yang penting bagi manajemen untuk mengkomunikasikan kondisi perusahaan dan hal lainnya kepada para *stakeholder* (Miettinen,2008:40). Dalam US GAAP dinyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan, dan investor dalam memprediksi pendapatan masa depan dan arus kas (McEwen,2009:5).

Buruknya pelaporan keuangan pemerintah merupakan fenomena yang banyak terjadi di Indonesia saat ini (Setiyawati,2013). Masalahnya banyak bagian dari pemerintah yang belum dapat memenuhi karakteristik kualitatif daripada pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan pemerintah masih banyak yang bermasalah (Kasim,2015). Karakteristik kualitatif dari pelaporan keuangan adalah *completeness, unbiased measurement, dan clear presentation*. Terpenuhinya ketiga hal tersebut mengindikasikan bahwa suatu pelaporan keuangan memiliki kualitas yang tinggi (Wiley,2015:271).

Hampir setiap tahun laporan keuangan pemerintah dinilai bermasalah. Menurut Ketua BPK Harry Azhar Azis (2016), BPK masih menemukan masalah dalam laporan keuangan pemerintah tahun 2015 diantaranya pencatatan dan penyajian catatan dan fisik saldo anggaran lebih tidak akurat, kementerian belum sepenuhnya didukung penatausahaan, pencatatan, konsolidasi, dan rekonsiliasi barang milik negara yang tidak memadai, selain itu laporan keuangan pemerintah juga tidak didukung oleh dokumen yang memadai. Masalah terkait laporan keuangan yang buruk bukan hanya terjadi pada pemerintahan tapi juga pada UMKM di Indonesia. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah Ema Rahmawati (2017) mengatakan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh UMKM masih tidak jelas dikarenakan pelaku UMKM masih kesulitan memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha. Menurut Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing Koperasi UMKM Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Iwan Faidi (2017) hal tersebut akan mempersulit perbankan untuk melakukan analisa kelayakan pemberian kredit terhadap UMKM.

Sonnelitter (2008:6.06) menyatakan bahwa manajemen harus melakukan pengujian terhadap pengendalian internal atas laporan keuangan untuk mengetahui apakah sistem akuntansi dan pelaporan keuangan sudah berjalan dengan baik atau belum. Hal ini dikarenakan pengendalian internal atas pelaporan keuangan harus berkaitan dengan setiap bagian dari sistem akuntansi dan pelaporan keuangan. Maka pengendalian internal menjadi aspek penting yang diperlukan dalam suatu pelaporan keuangan.

Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh entitas perusahaan untuk menyediakan jaminan tercapainya tujuan yang terdiri dari pengendalian operasi, pengendalian pelaporan keuangan dan pengendalian keteraturan (Gibson,2011:594). Pengertian lain dinyatakan oleh Kieso *et al* (2012:18) bahwa pengendalian internal adalah sistem pemeriksaan yang dirancang untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan kesalahan. Menurut COSO pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya, dirancang untuk menjamin tercapainya tujuan dalam kategori berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan menaati hukum serta regulasi yang berlaku (Bui,2012:271).

Ketua BPK Hadi Poernomo (2011) memaparkan buruknya pengelolaan laporan keuangan pemda sebagian besar terjadi karena sistem pengendalian internal (SPI) yang belum berfungsi secara optimal. Dimana total 91% laporan keuangan pemda buruk. IHPS semester 1 tahun 2011 terhadap LPKD juga menemukan sebanyak 3.397 kasus terjadi karena lemahnya sistem pengendalian internal. Kelemahan sistem pengendalian internal terletak pada banyaknya kasus

pencatatan keuangan yang tidak atau belum dilakukan, atau dilakukan tapi tidak akurat. Begitu pula dengan laporan keuangan pemerintah tahun 2016, Ketua BPK Moemahadi Soerja Djanegara (2017) mengatakan dalam pemeriksaan LKKP tahun 2016 ditemukan beberapa kelemahan sistem pengendalian internal pemerintah yaitu sistem informasi penyusunan LKKP Tahun 2016 belum terintegrasi, dan penatausahaan persediaan, aset tetap dan aset tak berwujud belum tertib.

Selain pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Marchetti (2012:58) mengatakan bahwa setiap perusahaan memperhatikan kompetensi individu dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan akan mempekerjakan dan mempertahankan individu yang memiliki kompetensi untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan dapat memperoleh kompetensi dan perilaku pekerja untuk mencapai tujuannya dengan cara merancang dan menjalankan kebijakan dan praktik sumber daya manusia (Dessler,2014:17). Kebijakan dan praktik sumber daya manusia dirancang dan diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan (Marchetti,2012:60).

Kompetensi secara luas dapat didefinisikan sebagai karakteristik mendasar seseorang yang menghasilkan efektivitas dan kinerja superior (Armstrong,2017:112). Pengertian lain dari kompetensi adalah perilaku seseorang yang dapat diobservasi dan diukur mengenai kinerja yang dapat dihasilkan (Dessler,2013:128). Lima tipe karakteristik kompetensi adalah *motives*, *traits*, *self-concept*, *knowledge*, *skill*. *Motives* adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau keinginan yang menyebabkan tindakan. *Traits* adalah karakteristik

fisik atau tanggapan yang konsisten terhadap suatu kejadian atau informasi. *Self-Concept* adalah nilai perilaku atau citra diri seseorang. *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal secara terperinci. *Skill* adalah kemampuan untuk mengerjakan suatu tugas secara fisik (Aniruddha *et al*,2013:542).

Badan Pemeriksa Keuangan kembali tidak menyatakan pendapat atau *disclaimer* atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2008. Dengan demikian, selama lima tahun berturut-turut, BPK telah memberikan opini *disclaimer* terhadap LKPP. Ketua BPK Anwar Nasution (2009) menegaskan bahwa pemberian opini *disclaimer* dikarenakan ditemukan beberapa masalah diantaranya kesalahan pembukuan masih sering terjadi seperti kesalahan pembebanan pengakuan pendapatan, belum ada program mendasar untuk meningkatkan jumlah SDM pemerintah dalam bidang pembukuan dan akuntansi, serta belum ada program mendasar untuk memberdayakan inspektur jenderal / satuan pengendalian intern dan bawasda dalam peningkatan mutu penyusunan laporan keuangan.

Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kasim (2015) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kompetensi akuntan pemerintah dan implementasi pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan menyatakan bahwa kompetensi akuntan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan pengendalian internal juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal senada juga dikatakan oleh Komarasari (2017) yang meneliti mengenai pengaruh

kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati (2013) mengatakan bahwa kompetensi akuntan, komitmen organisasi manajemen internal dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan secara simultan, kompetensi akuntan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, komitmen manajer terhadap organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dan implementasi sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sagara (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan secara simultan, implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa masih ada ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengendalian

internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini akan menunjukkan apakah pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan serta seberapa besar pengaruhnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada beberapa perusahaan tekstil?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan pada beberapa perusahaan tekstil?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada beberapa perusahaan tekstil.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi Sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan ke uangan pada beberapa perusahaan tekstil.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Perusahaan Tekstil

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemimpin maupun bagian akuntansi dan manajemen perusahaan tekstil untuk memperoleh wawasan mengenai faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan dalam perusahaan mereka. Terutama mengenai pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia. Sehingga perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta dapat menyusun dan menerapkan strategi yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi yang tertarik untuk meneliti pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan mengenai seberapa besar pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan.

